
PENGELOLAAN SANITASI DI DESA SEARUNI MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Mahdani¹, I Ketut Bagiastra², I Wayan Suteja³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹daniellmr46@gmail.com, ²bagiastraketut@gmail.com

³tejabulan@gmail.com

Article History:

Received: 04-01-2022

Revised: 18-01-2022

Accepted: 23-02-2022

Keywords:

Sanitasion, Facility, &
Tourism Destination

Abstract: *Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan informasi tentang system sanitasi yang di terapkan pada objek wisata denda seruni mumbul. Sanitasi terbagi atas sanitasi dasar dan sanitasi bangunan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik survey, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa system sanitasi pada objek wisata masih jauh dari satandar sanitasi yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan RI. Terdapat empat tempat yang masih memperhatikan kebersihan dan hampir memenuhi standar sanitasi. System sanitasi yang di terapkan antara lain meliputi sanitasi dasar, penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan toilet. Sedangkan sanitasi bangunan meliputi kontruksi bangunan, belum memenuhi keteria UU Sanitasi Kementerian Kesehatan RI.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan ketenangan akan suatu obyek wisata membuat seseorang sering memilih lokasi obyek wisata yang memenuhi kebutuhan kenyamanannya. Daya tarik wisata Denda Seruni diambil dari nama seorang Putri cantik yang menjadi legenda asal-usul Desa Seruni Mumbul. Nama ini sangat tepat untuk mendiskipsikan rawa-rawa yang kini berubah menjadi tempat wisata yang begitu indah. Denda Lingkungan tempat wisata yang sehat, akan memberi dampak bagi kesehatan warga tempat wisata, yaitu pengelola dan wisatawan yang berkunjung. Selain itu, lingkungan tempat wisata yang sehat juga berdampak pada rasa nyaman, ketenangan, dan kepuasan wisatawan sebagaimana yang menjadi tujuan bagi seorang ketika berkunjung di destinasi wisata. Kondisi lingkungan di Desa Seruni Mumbul maupun tempat wisata terdapat banyak sekali kekurangan dari segi toilet nya masih kurang banyak, sampah yang berserakan, tong sampahnya masih kurang banyak yang tersebar di dusun-dusun, kebiasaan masyarakat masih sering sekali membuang sampah sembarangan di karnakan pembuangan sampah sementara masih belum tersedia dan juga petugas sampah di seruni mumbul vakum karna adanya PPKM, begitupun dengan pengelolaan sampah yang dulunya terkolala sekarang menjadi vakum juga dikarnakan berbagai faktor yang terutama faktor dana yang kurang mendukung untuk

mengelola kebersihan. System pembuangan limbah di Desa Seruni Mumbul masih kurang terkelola dimana masyarakat masih juga membuang hajat di drainase yang mengalir agirnya karnya kurang banyaknya toilet yang tersedia. Sehingga di Desa Seruni Mumbul ini memerlukan strategi pengelolaan sanitasi untuk menunjang wisata hygiene, sehat, dan juga lestari.

Berdasarkan latar belakang diatas , penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1). Bagaimana ketersediaan fasilitas sanitasi di Desa Seruni Mumbul (2). Bagaimanakah pengelolaan sanitasi di Desa Seruni Mumbul.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk: (1). Untuk mendiskripsikan ketersediaan fasilitas sanitasi di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur.

(2). Untuk menganalisis strategi pengelolaan sanitasi di Seruni Mumbul. (3). Untuk memberikan gambaran obyek wisata yang menerapkan sanitasi dalam mengelola Daya Tarik wisata . (4). Memberikan reprints kepada pengelola wisata sehingga terciptanya kondisi lingkungan yang lebih bersih, sehat, serta juga nyaman bagi penikmat wisata.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Dalam penelitian ini tidak mengubah situasi, lokasi dan kondisi responden. Situasi subyek tidak dikendalikan dan dipengaruhi sehingga tetap berjalan sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dari penelitian ini adalah berupa data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam angka. Data muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama. Data kata verbal yang beragam tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas sistematis. Olahan tersebut mulai dari menuliskan hasil observasi, wawasan, atau merekam, mengedit, mengklasifikasi, dan mereduksi. Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif (Moleong, 2005: 5). Penelitian ini dilaksanakan di Daya Tarik , Desa Seruni mumbul, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi penelitian di Daya Tarik dengan pertimbangan, bahwa wisata ini memiliki wisata yang begitu unik dan sangat menarik yaitu, mata air yang berada pada rawa-rawa. Di rawa-rawa ini dulunya tempat pembuangan sampah kini berubah menjadi tempat wisata yang begitu indah.

Observasi atau pengamatan merupakan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pengelolaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186)

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya di reduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting dan relevan. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Data yang di reduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. (2). Penyajian Data, Merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat laporan dalam bentuk makalah dan power point. (3). Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi Data, Kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul pada peneliti waktu menulis. Temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada dan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Standar Ketersediaan Fasilitas Sanitasi

Sarana dan prasarana sanitasi yang tidak cukup juga dapat berpengaruh pada penyebaran penyakit seperti kolera dan diare tentunya. Hal ini menjadi alasan utama mengapa sistem sanitasi sangat perlu diperhatikan bukan hanya dalam lingkungan keluarga melainkan juga pada tempat umum. Terutama tempat wisata di mana keberadaan utama dari destinasi wisata adalah menarik minat wisatawan mancanegara maupun lokal untuk berkunjung. Dengan tujuan ini seharusnya pemerintah daerah harus menerapkan standar sanitasi sebagaimana yang dicetuskan oleh WHO.

Fasilitas yang tersedia di Desa Seruni Mumbul atau tempat Wisata sebagai penunjang kebersihan dan kenyamanan masyarakat lokal dan para pengunjung dalam berwisata antara lain :

1. Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka, umum adalah tidak menyangkut yang khusus (semuanya) secara menyeluruh. Toilet umum adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum, tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut.

Masyarakat Desa Seruni Mumbul yang sadar akan pentingnya toilet (WC) sekitar 90%. Sedangkan 10% masih belum menyadari akan pentingnya kebersihan lebih-lebih anak-anak masih membuang kotoran disungai. Dan lokasi wisata juga masih belum maksimal menyediakan sarana pembuangan tinja atau toilet di karenakan perencanaan sanitasinya belum maksimal dan matang.

2. Tempat Sampah

Penduduk Desa Seruni Mumbul belum menyadari arti kebersihan, sehingga sampah banyak berserakan dimana-mana bahkan membaungan sampah bukan pada tempatnya. Yang mengakibatkan bau tidak sedap. Yang mengeluarkan bau tidak sedap dan

mengakibatkan lingkungan yang kotor juga berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat setempat dikarenakan sumber daya manusianya yang masih rendah dan perlu di bekali akan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat, dampak dari sampah tersebut sehingga masyarakat belum maksimal dalam kepedulian kebersihan lingkungan.

Tersedianya bank sampah untuk hadir dalam pengelolaan kebersihan juga tidak mempan membuat masyarakat sadar untuk membersihkan lingkungan tersendiri begitupun dengan pemerintah yang ada disana masih belum focus untuk menangani sanitasi baik dari sarana maupun prasarana yang ada di Desa Seruni Mumbul dan tempat wisatanya.

3 Drainase

System ekologis, seperti kiat penataan lingkungan digolokan menjadi 2,tindakan yang sifatnya biologis-ekologis, dengan melestarikan atau menyediakan daerah hijau sebagai daerah retensi dan peresapan air yang optimal.

Tindakan yang sifatnya biologis-higienis, dengan prinsip semua daerah halu, arus limpasan air hujan yang belum membahayakan sebisa mungkin, di hambat di resapkan, atau di tampung dalam kolam retensi sebagai sumber daya imbuhan air tanah dan air permukaan.

B. Prasarana air bersih dan air minum

Desa seruni mumbul memiliki berbagai macam sumber air yaitu air sungai, danau, mata air, embung-embung jebakan air, sumber air di seruni mumbul ada yang menggunakan volume dan juga debit.

Ketersediaan air bersih di Desa seruni mumbul cukup layak dilihat dari akses terhadap air minum yang layak, akses terhadap sanitasi juga layak dan kualitas air terjamin.

1. Sumber Air Bersih

Mata air yang tertera dalam tabel dibawah ada 6 macam yaitu, sumber air, sumur gali, sumur pompa, hidran umum, pipa. Adapun jumlah dari sumber air yang dominan dikonsumsi masyarakat yaitu mata air yang jumlahnya 20 unit mata air di desa seruni mumbul.

3. Fasilitas Kesehatan Sanitasi Wisata Denda Seruni

Berdasarkan hasil penelitian, dari observasi terhadap fasilitas lingkungan objek wisata adalah kurang terppenuhi syarat Sanitasi di karnakan ada kekurangan seperti toilet, tempat cuci tangan masih kurang banyak di sediakan kemudian pada fasilitas sanitasi dimana masih kurang di dapati keran umum yang dapat di gunakan oleh pengunjung untuk kebutuhan sanitasi, kemudian pada bagian toilet umum juga masih belum di pelihara dengan baik, masih di dapati keadaan toilet yang kurang bersih dan bau yang tidak sedap. Berdasarkan hasil observasi yang sudah memenuhi syarat yaitu fasilitas sanitasi berupa air bersih yang bersumber dari Perusahaan Air Minum (PAM) dan juga sumber air bersih lainnya tersedia dengan jumlah yang cukup dan memenuhi persyaratan fisik, toilet terhubung dengan saluran pembuangan air kotor, jumlah toilet yang masih kurang cukup, dan pemisahan toilet pria dan wanita sudah memenuhi syarat. Kondisi pembuangan air limbah dengan pembuangan yang disalurkan dengan saluran tertutup, kedap air, dan lancar sudah memenuhi syarat. Pengelolaan sampah berdasarkan pengangkutan sampah sari TPS belum memenuhi syarat karna sempat vakum karna sejak pandemi dan sampai sekarang.

Wisatawan akan terpajan dan berada pada kondisi dan situasi lingkungan yang tidak

biasa mereka hadapi pada lingkungan asalnya. Maka dari itu perlu perbaikan kondisi sanitasi lingkungan seperti menghilangkan genangan air, mencukupkan kran air bersih dan penyediaan kotak P3K untukantisipasi adanya kecelakaan yang dialami oleh wisatawan pada saat berada di lokasi objek wisata, penambahan jumlah tong sampah dan perbaikan agar tong sampah dan TPS memiliki penutup agar menghindari terjadinya pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit.

4. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan

Pengelolaan sanitasi lingkungan di kawasan objek wisata diperlukan untuk menjaga kondisi fasilitas sanitasi lingkungan yang sangat mempengaruhi kesehatan para pengunjung wisata, apabila fasilitas tersebut tersedia dengan baik

Berdasarkan penelitian dari mengatakan bahwa kendala yang ada ketika berkeinginan untuk melakukan pengelolaan sampah adalah masalah lahan, terbatasnya anggaran yang akan digunakan dan teknologi yang nantinya akan digunakan dalam proses pengelolaan sampah.

Air bersih yang tersedia harus sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI yang berlaku. Jumlahnya harus cukup memadai untuk seluruh kegiatan dan tersedia pada setiap tempat kegiatan. Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini, air bersih yang ada di Destinasi wisata bersumber dari air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan kekerasan airnya terkadang kurang maksimal dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkannya. Sehingga masyarakat menyediakan sumber air yang lain misalnya membuat sumur atau mengandalkan sumber air yang ada untuk mandi dll.

Kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang terbuka dapat menimbulkan genangan air dan terjadinya sumbatan sehingga saluran dapat menjadi media atau tempat berkembangbiaknya vektor seperti tikus, lalat, kecoa dan lain-lain. Dalam baku mutu air limbah Kepmen LH No.112 Tahun 2003 dalam pasal 8 ditegaskan bahwa setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan pemukiman, rumah makan, perkantoran, perniagaan dan apartemen wajib membuat saluran pembuangan air limbah domestic tertutup dan kedap air sehingga tidak terjadi perembesan air limbah ke lingkungan.

Jamban atau yang bisa disebut juga sebagai toilet di kawasan objek wisata Denda Seruni dalam kondisi yang baik, bersih dan layak untuk digunakan pengunjung. Serta jarak antara bangunan toilet dan septictank berjarak yaitu ± 3 meter, hal ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 2398:2017 yang menyatakan bahwa jarak minimal sumur resapan septictank dengan bangunan adalah 1,5 meter. Pelaporan fasilitas toilet dilakukan oleh penjaga toilet terkait dengan kondisi kebersihan toilet, kerusakan, dan peralatan untuk menjaga kebersihan toilet.

Program Sanitasi merupakan Program yang bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok untuk turut berpartisipasi memecahkan berbagai permasalahan yang terkait pada upaya peningkatan kualitas kehidupan, kemandirian dan kesejahteraan serta kebersihan masyarakat.

Mekanisme penyelenggaraan Program kebersihan atau di sebut dengan pengelolaan sanitasi menerapkan pendekatan pembangunan berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan sehat. Pihak desa dan organisasi pemuda melalui pelibatan masyarakat secara utuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pengelolaan, pengawasan program sampai dengan upaya keberlanjutan,

khususnya dalam hal peningkatan kualitas prasarana dan sarana sanitasi dalam rangka mendukung upaya pencapaian.

Melalui pengelolaan program sanitasi di Desa Seruni Mumbul diharapkan masyarakat akan merencanakan program, memilih jenis prasarana/sarana sanitasi komunal yang sesuai dengan kebutuhan, menyusun rencana kerja, melakukan pembangunan konstruksi serta mengelola dan melestarikan hasil pembangunan.

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menerapkan lingkungan sehat melalui penyediaan sarana sanitasi komunal khususnya bagi kaum perempuan, kelompok rentan/marjinal dan penduduk miskin.

5. Sumber Daya Manusia

Begitu banyak kasus terjadi di mana fasilitas yang telah dibangun kemudian menjadi bangunan yang ditinggalkan begitu saja oleh pemakai disebabkan pendekatan top down yang terlalu dominan dengan suatu kajian yang hanya melihat pada sudut pandang teknis tanpa memperhatikan faktor-faktor sosial. Pada kenyataannya, ternyata faktor-faktor sosial memegang peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program peningkatan sanitasi lingkungan wisata sehingga peran pengelola wisata desa seruni serta masyarakat di sekitar tempat wisata menjadi kunci keberhasilan program.

Ada sebagian masyarakat yang memang peduli akan kebersihan lingkungan di karna sebagian masyarakat sudah paham dengan dampak buruk dari kebersihan lingkungan, akhirnya masyarakat dan pengelola wisata menjadi wanti-wanti akan teradinya banjir, penularan penyakit termasuk juga di pandang buruk oleh pengunjung yang berwisata disana, disalah peran pengelola maupun masyarakat untuk merangsang jiwa sosial seperti gotong royong untuk menajdikan desa sehat dan lestari.

Kemudian ada beberapa sub-sub yang menjadi tolak ukur Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Seruni Mumbul Sbb.

- Pra-desa: kemajuan rendah, tertutup.
- Swadaya: prasarana kurang, ekonomi sederhana, gotong-royong, modal dan pemasukan belum terpikirkan.
- Swakarsa: prasarana ada, modal kecil, tenaga kerja, tersedia, pemasaran hasil ada, administrasi desa ada, pembagian kerja ada.
- Swasembada: prasarana baik, modal ada, motivasi ada.

Tinjauan terhadap kondisi eksisting suatu desa dapat menjadi masukan penting dalam melakukan perbaikan-perbaikan sanitasi sebagai dasar penilaian dalam melakukan langkah-langkah yang disesuaikan dengan tingkat daya penerimaan masyarakat setempat agar apa yang diupayakan dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Perbedaan lokasi geografis juga memberikan ciri khas berbeda-beda yang kemudian hal ini akan menuntut suatu pendekatan yang berbeda pula. Penerapan suatu teknologi tepat guna menjadi pendekatan sebagai bagian dari upaya peningkatan kondisi sanitasi lingkungan yang memiliki ciri-ciri efektif, menyenangkan, dapat diterima pemakai, menggunakan bahan lokal, mudah dirawat, dapat ditingkatkan, dan harga terjangkau.

6. Manajemen Pengorganisasian Kelompok Sanitasi Desa Seruni Mumbul

a. Perencanaan

Pengelolaan sanitasi memebuat suatu perencanaan dengan memperhatikan kondisi masyarakat dan memperhatikan kondisi ke anggotaan yang mengelola sanitasi, supaya dengan perencanaan yang di buat dapat menjadi jalan internative untuk mencapai tujuan-

tujuan kelompok sanitasi agar bisa meningkatkan kesehatan lingkungan dan dapat meminimalisir penularan penyakit.

b. pengorganisasian

Proses pengelolaan sanitasi untuk mengelompokkan atau penganturan bermacam-macam aktivitas yang akan di perlakukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada seriap aktivitas sesuai dengan kemampuannya. Memberikan kesiapan keterampilan yang di perlakukan untuk menunjang kebutuhan saat mengelola kebersihan. Pengelolaan sanitasi secara relative di arahkan kepada setiap anggota kelompok pengelolaan sanitasi untuk melakukan agenda kebersihan di setiap dusun-dusun dan yang paling penting di tempat wisata .

c. Pengarahan

Dalam mengarahkan anggota supaya mau bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan kebersihan lingkungan, ketua kelompok sanitasi berperan penting untuk memberikan pengarahan yang dapat memberikan semangat kepada anggota untuk bekerja secara ikhlas, serta berkeinginan tinggi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam pengorganisasian.

d. Pengontrolan

kelompok sanitasi dalam menjalankan program yang sudah di rencanakan untuk mencapai tujuan, kelompok sanitasi melakukan pengendalian dan perbaikan terhadap pegeloloaan kerja yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam mengelola sanitasi di lapangan.

e. Koordinasi

Ketua kelompok sanitasi dalam melakukan koordinasi dengan anggotanya memberikan pengarahan yang teratur agar tujuan bisa tercapai dengan tepat sasaran. Memberikan tindakan seragam untuk memudahkan anggota dilapangan lebih paham dengan tugas yang di berikan ketua kelompok.

d. Evaluasi

Dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan, ketua kelompk dan anggota melakukan evaluasi kegiatan untuk memaksimalkan program yang ada dan meminimalisir hal-hal yang dapat memberikan dampak negative. Semakin sering melakukan evaluasi, maka akan semakin lebih baik dalam pegeloloaan rencana kedepannya dalam hal membersihkan lingkungan dan peduli dengan kesehatan masyarakat.

7. Tingkat Peran Serta Masyarakat

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dari dan lingkungannya oleh karena kesehatan di samping merupakan hak juga menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap orang.

Tanggapan atau tafsiran masyarakat mengenai kewajiban dan tanggung jawab tentang kesehatan masih berbeda-beda, sehingga mempengaruhi keikutsertaan dalam tanggung jawab dan memberikan kontribusi dalam pembangunan kesehatan. Peran serta masyarakat mempunyai arti yang sangat luas yang pada dasarnya bertolak dari masalah sikap dan perilaku.

Peran serta masyarakat mempunyai lingkup dan tingkatannya sendiri, tergantung dari sudut pandang dan harapan yang ada mengenai peran serta yang dikehendaki, peran serta dapat bersifat semu, parsial, dan lengkap. Peran serta semu adalah bentuk peran serta yang bersifat sementara dan sangat jauh dari yang diharapkan atau tidak disertai dengan

kesediaan yang sesungguhnya. Peran serta disebut parsial bila perilaku yang ditampilkan hanya sebagian saja dari sesungguhnya yang diharapkan, tetapi dapat juga menjadi lengkap bila sesuai atau mendekati yang diharapkan. Semakin kompleks perilaku yang kita harapkan semakin sulit kita mendapatkan peran serta yang lengkap karena semakin banyak pula faktor yang mempengaruhinya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dapat terjadi dalam berbagai tingkat yang mencerminkan mutu dari masing-masing tingkatnya.

- Tingkat peran serta karena imbalan/insentif.
- Tingkat peran serta karena perintah/pegeloloan .
- Tingkat peran serta karena identifikasi.
- Tingkat peran serta karena kesadaran.
- Tingkat peran serta karena tuntutan akan hak asasi dan tanggung jawab.
- Tingkat peran serta yang disertai kreasi dan daya cipta.

8. Strategi Pengelolaan sanitasi dan Peran serta Masyarakat

Beberapa hal penting dalam tinjauan peran serta masyarakat dalam peningkatan sanitasi lingkungan adalah bahwa partisipasi masyarakat tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi melalui berbagai pendekatan dan tahapan-tahapan.

Tahapan-tahapan yang harus menjadi perhatian adalah seberapa jauh keinginan masyarakat akan sarana yang akan dibangun, apakah aspirasi-aspirasi yang muncul menjadi keinginan perorangan, kelompok, ataupun masyarakat secara umum, ketersediaan biaya dari masyarakat, bahan dan tenaga lokal, waktu yang dapat disediakan masyarakat, keterampilan masyarakat yang dapat dimanfaatkan, tingkat penerimaan masyarakat tentang teknologi yang akan diterapkan.

- Perbedaan struktur: misalnya perbedaan dalam hal struktur sosial, ekonomi, dan budaya.
- Pengambilan keputusan: dalam hal pengambilan keputusan, adakalanya suatu keputusan yang diambil murni hasil pemikiran pemuka di daerah tersebut. Namun, selain itu, ada juga jalan pengambilan keputusan berdasarkan kompromi para pemuka dengan masyarakat setempat.
- Komposisi penduduk: dapat dilihat berdasarkan tingkat keterampilan, meliputi terampil, tidak terampil.
- Pendekatan sosiologis terkait: dapat dilihat berdasarkan agama, budaya, dan lain sebagainya.

Penggunaan peran serta: dengan langsung melibatkan masyarakat.

Studi masyarakat: meliputi studi kesehatan masyarakat, tingkat kesadaran akan water borne disease, pola kepemimpinan, bahan bangunan yang tersedia, kemampuan membiayai.

KESIMPULAN

Fasilitas sanitasi lingkungan di Objek Wisata masih kurang lengkap seperti jumlah toilet yang masih kurang banyak, kran umum untuk mencuci tangan juga perlu di perbanyak dan perlu pembenahan untuk kebersihan lingkungan, penganggulan genangan air, kran umum untuk kebutuhan sanitasi, toilet umum yang bersih dan terpelihara, pengelolaan air limbah, penambahan tong sampah agar mudah di jangkau, tong sampah dan TPS agar di beri penutup.

Pengelolaan Sanitasi dasar di objek wisata yang meliputi air bersih, toilet dan pembuangan sampah dari segi pengelolaan di seruni mumubul kurang masiksimal dan sedang vakum dikarnakan pandemi covid 19, membuat pengelola ataupun masyarakat disana kurang fokus melihat keadaan lingkungan disekitarnya hal ini juga dikarnakan wisatawan yang semakin hari semakin berkurang. Namun kesempatan ini yang di kesempatan bagi pengelola wisata untuk memperbaiki fasilitas wisata dan menambah spot baru di kawasan tersebut.

SARAN

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Diharapkan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur dan Dinas Lingkungan Hidup Lombok timur untuk dapat melakukan peningkatan fasilitas kesehatan lingkungan objek wisata dan tetap melakukan kerjasama lintas sektoral dengan baik sehingga hal tersebut dapat terealisasikan. Kepada pemerintah Desa Seruni Mumbul dan masyarakat serta pengelola tempat wisata juga diharapkan dapat terus menjaga dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah, air bersih, jamban dan saluran pembuangan air limbah (SPAL), dapat melakukan monitoring kelayakan terhadap café ataupun pedagang kecil di objek wisata , melakukan program – program pengelolaan sampah, dibuatkan jadwal pengangkutan sampah minimal 2 kali dalam seminggu untuk masyarakat yang tinggal di Kawasan juga ikut serta membantu mendukung kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempat nya dan segera menetapkan regulasi hukum Sanitasi Lingkungan Objek wisat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilia, 2017 “ Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang” Universitas Brawijaya 2017.
- [2] Balderton, 2017 “ Pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa oleh pemerintah desa di desa parakanmanggu kecamatan perigi kabupaten pangandara” Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara.Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Gunawan., et al. 2003. Pedoman Pegeloloaan Pengawasan Sanitasi TempatTempat Umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinkes Provinsi DIY, Yogyakarta.
- [4] Helln Angga Devy & R.B. Soemanto. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Sosiologi Dilema, Vol. 32, No. 1, ISSN 0215/9635.
- [5] Hidayat, Faiq. 2017. Indonesia Peringkat 2 Sanitasi Terburuk di Dunia. Jakarta: Detik News. [Online]. Dari:<https://news.detik.com/berita/d-3671789/kepada-bappenas-indonesia-peringkat-2-sanitasi-terburuk-di-dunia> diakses pada [02 April 2018].
- [6] Ilham dan Warlina, 2021 “Strategi Pengelolaan Kebun Binatang Dalam Menghadapi New Normal”
- [7] Moeleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- [8] Rangkuti, 2014 . Ananlisis SWOT Teknik Membedah Kasus Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM) p-ISSN:2502-3780, e-ISSN: 2621-881x
- [9] Sedarmayanti, 2014, Manajemen Strategi, PT. Refika Aditama, Bandung.
- [10] Sugiyono, 2011, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.

- [11] Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [12] Suharsimi, Arikunto 2006 “ Metodologi Penelitian “ Yogyakarta : Bina Aksara
- [13] Suidarma dan Afrita, 2021 “Upaya Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan CHSE (Cleanliness, health, safety, environment)
- [14] Suwena, 2010 “ Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan
“Varawati, dk 2021 “Strategi Perencanaan Manajemen Balkondes Barabudur Di Era.